

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)**

Oleh :
Mutiara Fadhilla Damanik
Pembimbing : Hardi dan Elfi Ilham

Faculty of Economics and Bisnis Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : mutiarafadhilla15@gmail.com

*The Effect Of Firm Size, KAP Size To Audit Delay With Auditor Industry
Specialization As Moderating Variable
(Empirical Study at Infrastructure, Utility and Transportation Companies Listed
in Bursa Efek Indonesia in Years 2015-2016)*

ABSTRACT

The purpose of This research is to examine the effect of Firm Size, Kap Size to Audit Delay with Auditor Industry Specialization as moderating variable. The population is all infrastructure, utility and transportation companies listed in Bursa Efek Indonesia in years 2015-2016. This research is included in quantitative research. The type of data used in this research is secondary data from financial statement of the aforementioned infrastructure, utility and transportation companies and data derived from the IDX fact book and Indonesian Capital Market Directory, sampling is done by the method of purposive sampling is the technique of sampling with certain considerations. The total of samples is 28 firms. These data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS Version 17. The results of this research showed that Firm Size affects Audit Delay with significant value 0,040, KAP Size affects Audit Delay with significant value 0,000, Firm Size affects Audit Delay after moderated Auditor Industry Specialization with significant value 0,000 and KAP Size affects Audit Delay after moderated Auditor Industry Specialization with significant value 0,010. So the conclusion of this research is all hypothesis presented acceptable.

Keywords : Audit Delay, Firm Size, KAP Size, Auditor Industry Specialization

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berdampak pada peningkatan akan audit laporan keuangan. Laporan

keuangan merupakan catatan yang berisi mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan. Informasi yang terkandung dalam

laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakai laporan keuangan guna pengambilan keputusan. Sebaliknya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Seluruh perusahaan di BEI wajib untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit secara berkala kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan mengumumkannya kepada perusahaan. Hal ini di pertegas oleh keputusan ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan UU No. 21 Tahun 2011 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan dikerluarkannya peraturan Nomor: KEP-347/BL/2012 yang mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan audit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal berakhirnya tutup buku (Marethasyah, 2017).

Apabila perusahaan emiten mengalami keterlambatan, maka Bapepam dan LK memiliki wewenang untuk memberikan sanksi. Peringatan tertulis I akan diberikan kepada perusahaan yang terlambat sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun sesuai dengan yang tercantum II.6.1 Peraturan Nomor 1-H. Apabila mulai hari ke 31 hingga hari kalender ke-60 perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya, maka ia dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 sesuai dengan

ketentuan II.6.2 peraturan 1-H. ketentuan II.6.3 peraturan nomor 1-H. menyatakan apabila mulai hari kalender ke-61 perusahaan masih juga belum memenuhi kewajibannya, maka bursa efek Indonesia akan memberikan peringatan tertulis III dan denda tambahan sebesar RP150.000.

Melihat data tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia masih mengalami masalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan dan sanksi belum menjamin seluruh perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit secara tepat waktu. Kondisi yang seperti ini disebut dengan audit delay (kurniawati, 2015).

Audit delay merupakan kesenjangan waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari, 2012). Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal berakhirnya publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini

disebut audit *delay* (Prasongkoputra, 2013).

Dari fenomena diatas, diharapkan perusahaan mampu mengendaliakn terjadinya audit delay karena dapat mempengaruhi nilai pasar. Audit delay yang lama memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. Diharapkan pasar dapat memberi respon atas informasi yang diberikan perusahaan ketika melakukan publikasi laporan keuangan auditan sehingga pasar mampu merespon informasi tersebut sebagai sinyal yang memberi dampak pada nilai perusahaan.

Auditor diharuskan untuk menyelesaikan pekerjaan audit mereka secepat mungkin dan tetap menjaga kualitas professional mereka (Johnson,1998). Hasil audit atas perusahaan perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar bagi auditor (Suardi, 2011). Auditor membutuhkan waktu dalam penyelesaian audit untuk pemenuhan standard melakukan prosedur yang berlaku. Untuk itu, seorang auditor harus memiliki kecermatan, ketepatan dan keahlian baik dalam audit maupun akuntansi. Namun saat ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya pada satu industri saja. Tidak semua sektor industri yang memiliki peraturan yang sama, sehingga apabila auditor ingin meningkatkan hasil audit maka ia harus memiliki pemahaman yang baik terhadap jenis industry kliennya. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki auditor tidak boleh hanya seputar audit dan akuntansi tetapi juga mengenai industri klien.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi panjang atau pendeknya audit delay perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Tingkat speialisasi industri auditor dipilih menjadi variabel moderasi karena diduga dapat menguatkan atau memperlemah hubungan ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Audit delay* yang pendek diduga akan dimiliki oleh perusahaan yang besar. Karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan terebut (Yulianti, 2011).

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya suatu KAP yang digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non the big four* karena memiliki nama baik yang di pertaruhkan (Yulianti, 2011).

Spesialisasi industri Auditor adalah pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit

suatu industry tertentu sehingga dapat meningkatkan auditnya (Rahadianto,2012). Spesialisasi industri auditor bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas sehingga hasil auditnya lebih akurat. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah di audit lebih banyak dipercaya lebih berkualitas disbanding dengan auditor yang memiliki spesialisasi yang lebih sedikit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*? 2) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*? 3) Apakah Spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*? 4) Apakah Spesialisasi industri auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. 2) Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. 3) Membuktikan secara empiris spesialisasi industri auditor memoderasi ukuran perusahaan terhadap *audit delay* Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. 4) Membuktikan secara empiris spesialisasi industri auditor memoderasi ukuran perusahaan

terhadap *audit delay* Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal di selesaikannya laporan audit independen (Saermagani, 2015). *Audit delay* merupakan kesenjangan waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, lain lain (Setiawan, 2013).

Ukuran KAP

Menurut Wikipedia, KAP diartikan sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan public dalam memberikan jasanya. Jasa auditor dari KAP dengan reputasi yang baik mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Sutikno, 2015). KAP dengan reputasi baik umumnya berukuran besar berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri Auditor adalah pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industry tertentu sehingga dapat meningkatkan auditnya (Rahadianto,2012).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Audit delay* yang pendek diduga akan dimiliki oleh perusahaan yang besar. Karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut (Yulianti, 2011).

Perusahaan-perusahaan yang berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan hasil audit lebih awal. Sehingga perusahaan yang lebih besar tersebut akan memberikan tekanan yang lebih kuat kepada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu, kecendrungan yang terjadi, semakin besar ukuran perusahaan maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam

penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena ruang lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay*. Atas uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya suatu KAP yang digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non the big four* karena memiliki nama baik yang di pertaruhkan (Yulianti, 2011).

Semakin banyak perusahaan dalam suatu industri yang menggunakan jasa suatu KAP maka dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dalam industri bersangkutan. Reputasi yang baik dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki kepercayaan dari konsumennya yang tentu saja mengharapakan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat.

KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. Besarnya perusahaan audit dilihat dari apakah KAP tersebut berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak dapat menunjukkan kualitas auditor tersebut. KAP *the big four*

cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non the big four* karena memiliki nama baik yang di pertaruhkan. Atas uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H2: Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Spesialisasi Industri Auditor Memperkuat Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay

Spesialisasi industri Auditor bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas sehingga hasil auditnya lebih akurat. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah di audit lebih banyak dipercaya lebih berkualitas dibanding dengan auditor yang memiliki spesialisasi yang lebih sedikit.

Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan (Herusetya, 2009). Auditor spesialis juga dipandang bisa menurunkan audit delay perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Selain itu, mempermudah dan mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga mengurangi terlambatnya penyampaian laporan keuangan dari pada auditor non spesialisasi industri

Tingkat spesialisasi industri auditor di duga akan menguatkan hubungan negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu apabila interaksi antara ukuran perusahaan

dan tingkat spesialisasi industri auditor meningkat, maka *audit delay* akan semakin pendek. Meskipun perusahaan memiliki ukuran yang besar, namun apabila auditor tersebut mengenal sektor industri klien, yang dinilai dengan melihat frekuensi klien industri sejenis yang diaudit, dan berpengalaman dalam menilai kesalahan-kesalahan dalam industry tersebut maka audit delay akan lebih pendek.

Semakin besar perusahaan dan diperkuat dengan auditor yang memiliki spesialisasi *industry*, maka menyebabkan *Audit Delay* semakin pendek. Auditor yang mengaudit perusahaan dengan ukuran yang besar, namun auditor ini memiliki pengetahuan yang lebih mengenai sektor industri perusahaan klien, maka penyelesaian audit akan lebih cepat. Dengan hal ini, spesialisasi industri auditor akan menguatkan hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Atas uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H3: Spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Spesialisasi Industri Auditor Memperkuat Ukuran KAP Pada Audit Delay

KAP dengan reputasi baik umumnya berukuran besar berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Tingkat spesialisasi industri auditor adalah pemahaman serta kemampuan auditor yang spesifik pada suatu industri yang tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat

meningkatkan kualitas auditnya. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien.

KAP yang bergabung *the big four* memiliki kemampuan lebih cepat mengaudit laporan keuangan kliennya (Kartika, 2009). KAP yang berafiliasi dengan Big Four lebih tepat waktu dalam penyelesaian atas auditnya karena pada umumnya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai reputasi serta sumber daya yang mempunyai tenaga spesialis yang khusus untuk melaksanakan kewajiban perusahaan *public* dalam penyampaian informasi laporan keuangan yang bersesuaian dengan aturan atau regulasi yang ada, dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* (Primsa dkk.,2012). Cara yang dilakukan oleh KAP Big Four untuk mempertahankan reputasi mereka adalah menyelesaikan Audit secara tepat dan secepat mungkin.

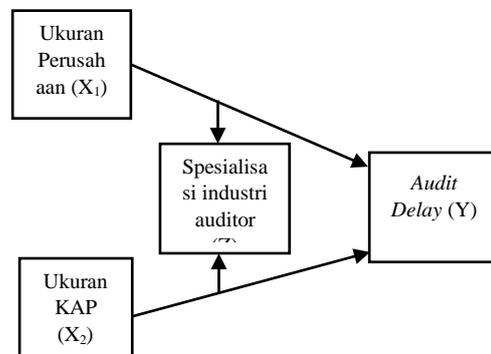
Berdasarkan penjelasan tersebut, KAP berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempunyai kualitas audit yang baik maka dapat menghasilkan Audit delay yang pendek. Auditor dengan spesialisasi industri bisa mengetahui salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan secara lebih baik dan mampu melakukan audit lebih efisien dan efektif, serta mampu melakukan audit lebih efisien dan efektif, serta mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena auditor dengan spesialisasi industri memiliki pengetahuan serta pemahaman atas sebuah industri yang lebih superior dibandingkan dengan nonspesialis. Dengan hal ini,

spesialisasi industri auditor dapat akan menguatkan hubungan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Atas uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H4: Spesialisasi industri auditor memoderasi hubungan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Model Penelitian

Gambar1
Model Penelitian



Sumber : *Data Olahan, 2016*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2016 . Jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016 adalah sebanyak 60 dan yang sesuai kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 28 perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

lain). Data sekunder yang diperoleh *Annual Report* perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2015-2016 yang telah dipublikasikan dan dapat didownload dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Audit Delay* (Y)**

Audit delay merupakan kesenjangan waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari, 2012). Variabel ini diukur dari jumlah hari yang diperoleh dari selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan KAP.

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

Ukuran KAP (X₂)

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa

professional dalam praktek publik. KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP dengan mengelompokkan KAP menjadi KAP big four dan non big four. Ukuran KAP menggunakan dummy variable, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP big four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP no big four diberikan nilai 0.

Spesialisasi industri auditor (Z)

Spesialisasi industri auditor adalah pemahaman serta kemampuan auditor yang spesifik pada suatu industri yang tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Variabel ini diprosikan dengan jasa audit yang sama pada bidang industry sejenis dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan di audit auditor spesialisasi akan diberikan nilai 1 dan apabila perusahaan tidak diaudit oleh auditor spesialis akan diberikan nilai 0. Adanya konsolidasi *The Big 8* menjadi *The Big 6* maka hasil dari pengukuran proporsi spesialisasi industri auditor sebesar 50% sebagai ambang batasnya. Auditor tersebut memiliki spesialisasi industri bila menghasilkan proporsi sama dengan atau lebih dari 50%, namun auditor merupakan non spesialisasi industry jika menghasilkan kurang dari 15%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 56 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (2 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2016) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 28 perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

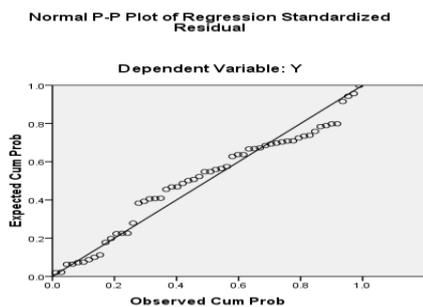
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	56	31	94	70.54	19.409
X1	56	.01	3.60	.9091	.74929
X2	56	0	1	.21	.414
Z	56	0	1	.25	.437
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar plot dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.821	1.219
X2	.378	2.644
M1	.316	3.168
M2	.203	4.931

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005:95). Uji autorelasi dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	Durbin-Watson
1	1.642

a. Predictors: (Constant), M2, X1, X2, M1

b. Dependent Variable: Y

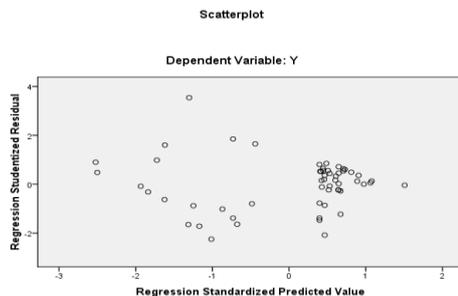
Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 1,587 yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	76.766	2.493		30.795	.000
X1	4.896	2.319	.189	2.111	.040
X2	-34.291	6.181	-.731	-5.547	.000
M1	-21.830	4.546	-.693	-4.802	.000
M2	26.417	9.899	.481	2.669	.010

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 76.766 + 4.896X1 - 34.291X2 - 21.830M1 + 26.417M2 + e$$

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor) dapat menjelaskan variabel dependen (*Audit Delay*). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.665	.638	11.673	1.642

a. Predictors: (Constant), M2, X1, X2, M1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R²) sebesar 0,665. Dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor dapat menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya

sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Audit Delay (Y)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,111 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,040. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1 diterima. Artinya, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. *Audit delay* yang pendek diduga akan dimiliki oleh perusahaan yang besar. Karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut (Yulianti, 2011).

Puspitasari (2014), menyatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

Perusahaan-perusahaan yang berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan hasil audit lebih awal. Sehingga perusahaan yang lebih besar tersebut

akan memberikan tekanan yang lebih kuat kepada auditor untuk memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat. Selain itu, kecendrungan yang terjadi, semakin besar ukuran perusahaan maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena ruang lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP (X2) Terhadap Audit Delay (Y)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,547 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 diterima. Artinya, Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah besar kecilnya suatu KAP yang digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* cenderung melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non the big four* karena memiliki nama baik yang di pertaruhkan (Yulianti, 2011).

Semakin banyak perusahaan dalam suatu industri yang menggunakan jasa suatu KAP maka dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki reputasi yang baik dalam industri bersangkutan.

Reputasi yang baik dapat menunjukkan bahwa KAP tersebut memiliki kepercayaan dari konsumennya yang tentu saja mengharapkan kualitas audit yang baik dan waktu penyelesaian audit yang cepat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Setelah Dimoderating Spesialisasi Industri Auditor (M1) Terhadap Audit Delay (Y)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,082 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima dan Ukuran Perusahaan Setelah Dimoderating Spesialisasi Industri Auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Spesialisasi industri Auditor bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas sehingga hasil auditnya lebih akurat. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah di audit lebih banyak dipercaya lebih berkualitas disbanding dengan auditor yang memiliki spesialisasi yang lebih sedikit. Penelitian oleh Rahadianto (2012) menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan (Herusetya, 2009).

Semakin besar perusahaan dan diperkuat dengan auditor yang memiliki spesialisasi *industry*, maka menyebabkan *Audit Delay* semakin pendek. Auditor yang mengaudit perusahaan dengan ukuran yang besar, namun auditor ini memiliki pengetahuan yang lebih mengenai sektor industri perusahaan klien, maka penyelesaian audit akan lebih cepat. Dengan hal ini, spesialisasi industri auditor akan menguatkan hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Setelah Dimoderating Spesialisasi Industri Auditor (M2) Terhadap Audit Delay (Y)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,669 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,010. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,010, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima dan Ukuran KAP Setelah Dimoderating Spesialisasi Industri Auditor memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Auditor KAP yang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang tidak hanya mengenai pengauditan serta akuntansi saja melainkan juga karakteristik industri klien. Apabila auditor KAP memiliki pengalaman yang lebih mendalam akan menciptakan efisiensi audit hal ini memberikan dampak proses penyelesaian audit akan lebih cepat sehingga *audit delay* semakin pendek dan kualitas audit akan jauh lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, KAP berafiliasi dengan *Big Four*

cenderung mempunyai kualitas audit yang baik maka dapat menghasilkan Audit delay yang pendek. Auditor dengan spesialisasi industri bisa mengetahui salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan secara lebih baik dan mampu melakukan audit lebih efisien dan efektif, serta mampu melakukan audit lebih efisien dan efektif, serta mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena auditor dengan spesialisasi industri memiliki pengetahuan serta pemahaman atas sebuah industri yang lebih superior dibandingkan dengan nonspesialis. Dengan hal ini, spesialisasi industri auditor dapat akan menguatkan hubungan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (t_{hitung} sebesar 2,111 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,040) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (t_{hitung} sebesar -5,547 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,000) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (t_{hitung} sebesar -4,802 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,000) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan setelah

diperkuat oleh Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat (t_{hitung} sebesar 2,669 dan t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,010) menunjukkan bahwa Ukuran KAP setelah diperkuat oleh Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *Audit Delay* tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas dua tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *Audit Delay* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *Audit Delay* di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari dua tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. *et al.* 2015. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Ed.15. Jakarta: Salemba Empat
- BAPEKAM LK. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011.
- Dyer IV, James C dan Mchugh, Arthur J. 1975. *The timelines of Australian Annual Report*. *Journal Of Accounting Research*, Vol. 13, No. 3 pg: 294-320.
- Eskandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2. E-ISSN 2549-791X.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (edisi ke 7)*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Habib, Ahsan dan Bhuiyan, Md. Borhan Uddin. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 20, pp:32-44.
- Herusetya, Antonius. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 6 No.1 pp. 46-70.
- Jensen, M. and Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic* 3, 305-360.
- Johnson, Lawrence E. 1998. Fruther Evidence on the Determinants of Local Governance Audit Delay. *Journal Of Budgeting, Accounting And Financial Management*. Vol. 10 No. 3 pg: 375-397.
- Michael, Candra Jimi. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi *Industry Auditor* Sebagai Variable Moderasi." Universitas Diponegoro. Semarang.
- Modugu, P. K., Erahbhe, E. and Ikhatua, O.J. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigeia Companies; empirical evidence. *Research Journal of Finance And Accounting*, 3 (6), pp:46-54.

- Prasongkoputra, Adi Nugraha. 2013. “faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay”. Jurnal akuntansi.Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rochimawati. 2011. Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Suardi, Reisa Jetira, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Pertambangan dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com